

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Konsep mencerdaskan kehidupan bangsa berlaku untuk semua komponen bangsa, tak terkecuali mereka yang berada dalam tingkat ekonomi lemah. Oleh karena itu, Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia.

Madrasah sebagai subsistem dari sistem pendidikan nasional, diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia sebagai kader pemimpin bangsa masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki landasan iman dan taqwa yang kuat, yaitu manusia yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan dapat digali dan dikembangkan keunggulan komparatif sumber daya manusia suatu bangsa. Oleh karena itu pengelolaan madrasah harus dititikberatkan untuk menciptakan pendidikan yang bermutu, baik dari segi masukan, keluaran dan dampaknya.

Sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia, madrasah selain telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia, juga ikut berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun demikian, *performa* madrasah sampai pada saat ini

masih sangat rendah. Beberapa permasalahan telah berhasil diidentifikasi menjadi penyebabnya, baik pada tingkat pengelolaan maupun kebijakan.

Bagi Madrasah situasi ini tidak memberi pilihan lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dikembangkannya. Madrasah dituntut menawarkan program-programnya secara cerdas berdasarkan kebutuhan kekinian, sehingga keberadaan madrasah dapat fungsional dalam menjawab realitas keseharian, baik dalam konteks mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, menciptakan lapangan kerja atau dalam upaya membina sikap hidup yang kritis, dinamis, dan mandiri.

Sistem pendidikan madrasah terbelit aktivitas rutin yang kurang cermat, ditandai dengan praktek pendidikan formal yang kurang menumbuhkan kreativitas dan tanggung jawab, bahkan cenderung menanamkan sifat ketergantungan, kemandirian, kepekaan dan kepedulian sosial peserta didik kurang digali. Ditambah lagi dengan masalah kurikulum madrasah yang masih belum fokus dan proses pendidikan yang belum mendukung pada visi dan misi madrasah, merupakan contoh isu di tingkat pengelolaan.

Faktor lain yang tak kalah penting lainnya adalah persoalan kesiapan madrasah itu sendiri sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mampu menetapkan suatu kondisi di mana proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya. Karena itu, situasi lembaga pendidikan islam termasuk madrasah mesti berbeda dengan situasi pada lembaga pendidikan lain, karena paradigma yang dimiliki masyarakat kali ini

kurang banyak berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan madrasah, sehingga madrasah cenderung diduakan dari pada lembaga pendidikan lain

Sejumlah permasalahan madrasah di atas, serta fakta sejarah dan pengalaman yang sangat panjang dalam menyelesaikan masalah-masalah aktual di lingkungan madrasah sampai saat ini, merupakan modal dasar untuk merumuskan desain kebijakan pengembangan madrasah dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Selanjutnya, belajar dari pengalaman, telah banyak gagasan inovatif untuk mengembangkan pendidikan yang disertai dengan implementasi dan biaya yang tidak sedikit, namun kurang terlihat tampak keberhasilannya. Kegagalan inovasi itu sesungguhnya bersumber dari ketiadaan kerangka yang kuat, berjangka panjang, aspiratif, demokratis, partisipatif, yang dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan dari kondisi yang ada selama ini.

Labirin yang menyelimuti antara madrasah aliyah dengan prestasi akademik tinggi itu mulai terbuka dengan munculnya madrasah berbasis asrama (yang selanjutnya disebut *Program Boarding School*). Karenanya, tawaran *Program Boarding School* adalah upaya mencari jawaban atas kegelisahan masyarakat akan rendahnya daya saing lulusan madrasah aliyah dalam perebutan kursi di PTN umum ternama, baik melalui jalur beasiswa maupun jalur tes. Program ini mempunyai perbedaan yang cukup signifikan dengan Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) meskipun keduanya sama-sama memiliki asrama atau diasramakan, hanya saja program ini, menekankan pendalaman materi-materi dasar keilmuan (Matematika, Fisika, Kimia,

Biologi, bahasa Inggris dan Komputer), yang dalam prosesnya dipersiapkan khusus untuk menjuarai even-even olimpiade.

Di samping itu, keagamaan tetap dipertahankan dalam amaliah-amaliah dan sunnah asrama. Keseimbangan dalam kompetensi keagamaan dan keilmuan menjadi dasar pemikiran (paradigma) program ini, sehingga ke depan diharapkan peserta didik memiliki kapabilitas yang memadai dalam menafsirkan ayat-ayat *kauniyah* bersinergi dengan wahyu-wahyu *illahiah*. Sehingga siap berperan sebagai intelektual muslim dalam kancah dakwah melalui penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diimbangi dengan *akhlakul karimah* yang tinggi, bukan intelektual muslim “karbitan” yang kurang ilmu pengetahuan, lebih-lebih pengetahuan agama.

Selanjutnya menjadi hal yang sangat menarik bagi peneliti untuk memahami lebih jauh “Pengelolaan Sekolah Berbasis Asrama (*Program Boarding School*) di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo, sekaligus mengetahui sejauh mana pelaksanaan program tersebut. Penelitian ini akan mengkaji persoalan tersebut sekaligus memberikan pandangan solutif terhadap berbagai permasalahan yang terkait dengan madrasah berbasis asrama.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini lebih fokus pada pokok permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengelolaan program kerohanian di MAN Insan Cendekia Gorontalo
- b. Pengelolaan program akademik di MAN Insan Cendekia Gorontalo

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Pengelolaan program kerohanian di MAN Insan Cendekia Gorontalo.
- b. Pengelolaan program akademik di MAN Insan Cendekia Gorontalo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Madrasah, sebagai sumbangan pemikiran ke dalam dunia pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo.
- b. Siswa, sebagai masukan dalam rangka meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo.
- c. Peneliti, menambah pengetahuan khususnya tentang pengelolaan program *boarding school* Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo.